

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah. Fisika adalah bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang pada dasarnya menarik untuk dipelajari karena didalamnya dapat dipelajari gejala-gejala alam serta atau fenomena yang terjadi di jagad raya. Dengan memahami pembelajaran fisika, siswa dapat mengembangkan pengetahuannya seputar gejala-gejala alam serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan pengalaman peneliti saat melakukan Praktek Program Pengalaman Lapangan terpadu (PPLT) di SMP Negeri 1 Gebang, kenyataan yang terjadi adalah banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran fisika itu merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Mereka juga cenderung menganggap pelajaran fisika selalu identik dengan rumus yang banyak dan susah untuk diingat. Guru fisika biasanya lebih sering menggunakan pola mengajar dengan menyajikan materi dan penyelesaian soal-soal dengan rumus. Siswa hanya dapat menghitung tetapi tidak dapat mengerti konsep fisika sebenarnya.

Kenyataan tersebut juga dijelaskan berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Sei Rampah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Siti khadijah, guru IPA Terpadu SMP Negeri 2 Sei Rampah, beliau mengatakan bahwa hasil ulangan harian fisika masih jauh dari yang diharapkan. Jika dilihat dari kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran fisika yang ditetapkan di sekolah tersebut, hanya 1 – 7 orang saja di tiap kelas yang mampu mencapai nilai di atas 60 dan selebihnya masih di bawah 60. Ini

menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa khususnya fisika masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang beranggapan bahwa fisika itu sulit sehingga keinginan untuk mengikuti pelajaran fisika cenderung rendah. Keadaan ini pula yang kemudian menyebabkan rendahnya hasil belajar fisika siswa. Ketika di wawancara lebih lanjut ternyata pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional dimana guru adalah sebagai pusat pemberi informasi dan terkadang divariasikan menggunakan pembelajaran kooperatif. Namun beliau merasa dengan menggunakan kooperatif ini siswa semakin tidak terkontrol. Hal ini dapat dilihat dengan hanya sebagian siswa saja yang aktif dan sebagian lagi pasif bahkan acuh tak acuh.

Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa ini, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Menyikapi masalah di atas, perlu adanya usaha-usaha guru dalam pembelajaran fisika merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep fisika yang disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai dan dengan demikian hasil belajar juga meningkat.

Guru mentransfer banyak informasi penting kepada siswa pada saat proses pembelajaran, namun tidak semua informasi dapat diterima seketika. Umumnya siswa mengingat dengan sangat baik ketika menuliskan informasi yang diterimanya dan siswa membuat catatan yang mencakup seluruh isi materi pembelajaran. Siswa menjadi kurang tertarik dan kurang berminat untuk mempelajari kembali materi pembelajaran yang telah diolah menjadi sebuah catatan dalam bukunya.

Guru memperkuat ingatan siswa melalui media catatan. Untuk dapat menanamkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dari setiap materi pelajaran, guru sebagai perancang pengajaran perlu menerapkan metode belajar yang tepat agar konsep-konsep fisika itu dapat mudah dipahami siswa. Guru harus memilih metode pembelajaran yang efektif dan mendesain proses pembelajaran semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik belajar didalam kelas dan mengulang

kembali pelajarannya dirumah. Diperlukan suatu tehnik pencatatan yang efektif berupa keterampilan mencatat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode peta pikiran.

Peta pikiran membantu siswa menangkap pikiran dan gagasan pada kertas dengan menggunakan gambar, warna, dan simbol yang jelas, lengkap dan mudah untuk membuat informasi lebih mudah dimengerti dan diingat kembali. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang melibatkan kedua belah otak sehingga memudahkan mengingat banyak informasi dan membuat ide dengan tercurah dan membiarkannya mengalir dari satu ide, lalu memancarkan ide berikutnya. Sehingga siswa menyukai catatannya dan memiliki rasa senang ketika mengulang kembali catatannya dirumah. Siswa akan mudah mengingat konsep-konsep fisika dan lebih memahami maknanya serta menjadikan siswa lebih kreatif.

Metode peta pikiran ini telah diterapkan dalam penelitian sebelumnya oleh beberapa mahasiswa. Diantaranya adalah: Devi Pramita Simarmata, (2010), mengatakan bahwa: “Siswa pada tingkat SMA yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran mengalami peningkatan prestasi belajar yang signifikan, yaitu persentase perolehan nilai sebesar 16,6 %. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen (dengan menggunakan Metode Peta Pikiran (*Mind Map*) adalah 64,00 sedangkan kelas kontrol (dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional) adalah 54,88. Dengan metode yang sama Eka Afianti (2010) juga telah melakukan penelitian pada materi pokok Zat dan Wujudnya dan di SMP N 28 Medan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 74,00 dan kelas kontrol 68,5.

Pada penelitian diatas, peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah dari metode pembelajaran peta pikiran (*mind map*) sebagaimana yang ditekankan dalam metode ini, namun peneliti masih mengalami kendala yang mengakibatkan hasil penelitian kurang maksimal. Menurut Eka Afrianti kendala yang dialami adalah penggunaan waktu yang kurang efisien dalam menjelaskan pengelolaan

tahap-tahap pembuatan peta pikiran. Untuk mengatasi hal ini kepada peneliti selanjutnya disarankan agar lebih bijak dalam pengelolaan tahap-tahap dalam pembuatan peta pikiran, karena sebagian tahap dapat menyita waktu yang lebih banyak dari yang ditargetkan. Hal yang akan coba dilakukan peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah peneliti menginformasikan langkah-langkah pembuatan peta pikiran kepada siswa pada pertemuan pertama setelah peneliti menyajikan materi dengan menggunakan chart peta pikiran sebagai media.

Berdasarkan uraian diatas, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan perbedaan pada subjek penelitian dan tempat penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan mengangkat judul **”Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Map*) Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Sei Rampah T.P 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran fisika yaitu:

1. Siswa menganggap fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan
2. Rendahnya minat siswa dalam belajar fisika sehingga menyebabkan hasil belajar fisika siswa juga rendah
3. Siswa kurang tertarik dan berminat untuk mengulang kembali catatannya dirumah
4. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi pada proses belajar mengajar

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka perlu adanya batasan masalah. Dengan melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran adalah metode pembelajaran peta pikiran (*mind map*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa
2. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 2 Sei Rampah Kelas VIII semester II T.A 2011/2012
3. Materi pelajaran yang diteliti adalah Getaran dan Gelombang

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran peta pikiran (*mind map*) pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok getaran dan gelombang di kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Sei Rampah?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa menerapkan metode pembelajaran peta pikiran (*mind map*) pada materi pokok getaran dan gelombang di kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Sei Rampah?
3. Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran peta pikiran (*mind map*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok getaran dan gelombang di kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Sei Rampah?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran peta pikiran (*mind map*) pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok getaran dan gelombang di kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Sei Rampah
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tanpa menerapkan metode pembelajaran peta pikiran (*mind map*) pada materi pokok getaran dan gelombang di kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Sei Rampah
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran peta pikiran (*mind map*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok getaran dan gelombang di kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Sei Rampah

1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yakni :

1. Sebagai latihan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
2. Sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran peta pikiran (*mind map*) dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa khususnya pada materi pokok getaran dan gelombang
3. Sebagai bahan informasi hasil belajar penerapan metode pembelajaran peta pikiran (*mind map*) SMP Negeri 2 Sei Rampah